



Rakernas XII JKPI, Wawali Yogya Dorong Enam Poin Prioritas Pengembangan Kota Pusaka

TERNATE, TRIBUN - Presidium Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) Wawan Harmawan mendorong enam poin prioritas dalam pengembangan kota pusaka di Indonesia. Enam poin tersebut disampaikan Wakil Wali Kota Yogyakarta Wawan Harmawan dalam Rapat Kerja Nasional (Rakernas) XII JKPI di Bela Hotel Ternate, Maluku Utara, Jumat (28/8).

Menurut Wawan, Rakernas XII JKPI harus menjadi momentum untuk mengubah jejaring JKPI dari sekadar ruang komunikasi menjadi jejaring kerja yang mampu menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat. Ia menegaskan, Rakernas tidak boleh berhenti pada seremoni maupun rekomendasi di atas kertas. Setiap hasil Rakernas harus memiliki target, pembagian tanggung jawab, jadwal pelaksanaan, serta mekanisme evaluasi yang jelas.

"Rakernas harus melahirkan target, pembagian tanggung jawab, jadwal pelaksanaan, dan evaluasi yang jelas," kata Wawan.

Ia berharap hasil Rakernas XII dapat menjadi pijakan dalam memperkuat pengembangan budaya dan sejarah di Kota Ternate maupun kota-kota pusaka lainnya.

Berikut enam rekomendasi yang didorong Wawan Harmawan dalam Rakernas XII JKPI di Kota Ternate:



TRIBUNTERNATE.COM/RANDI BASRI

BERSALAMAN - Presidium Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI), Wakil Wali Kota Yogyakarta Wawan Harmawan tampak bersalaman dengan para tamu undangan dalam Rapat Kerja Nasional (Rakernas) ke-XII Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) di Kota Ternate, di Bela Hotel Ternate, Kelurahan Jati, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate, Jumat (28/8). Wawan Harmawan mendorong enam poin prioritas pengembangan kota pusaka, mulai dari pertukaran pengetahuan, mitigasi bencana, hingga penguatan pembiayaan kebudayaan.

1. Membangun sistem pendampingan dan pertukaran pengetahuan antarkota pusaka agar pengalaman dan praktik baik dapat dibagikan serta diterapkan di daerah lain.
2. Menyusun standar mitigasi dan kesiapsiagaan bencana bagi cagar budaya dan kawasan pusaka untuk menghadapi berbagai risiko bencana.
3. Memperkuat pengajuan warisan budaya Indonesia menuju pengakuan di tingkat nasional maupun internasional, termasuk pengusulan songket Indonesia sebagai warisan dunia.
4. Mendorong pembentukan City Gallery sebagai ruang pe-

ngetahuan kota yang terbuka, edukatif, dan inklusif bagi masyarakat.

5. Mengembangkan program bersama, seperti Nusa Raya Run Series, JKPI Award, promosi Jalur Rempah, serta pertukaran komunitas dan produk budaya unggulan.
6. Memperkuat akses pembiayaan kebudayaan melalui Dana Indonesia Raya, dana hibah, kemitraan, maupun sumber pendanaan lainnya dengan tetap mengutamakan kepentingan publik.

Wawan mengatakan, kekuatan JKPI terletak pada keberagaman karakter kota anggotanya. Mulai dari kota

kerajaan, kota pelabuhan, kota tambang, kota perdagangan, hingga kampung-kampung tradisional memiliki lapisan sejarah yang menjadi kekayaan Indonesia.

Menurutnya, keberagaman tersebut harus disatukan dalam komitmen bahwa pembangunan tidak boleh menghapus ingatan sebuah kota. "Modernisasi tidak harus memutus hubungan kita dengan masa lalu. Kota yang memahami sejarahnya akan lebih percaya diri dalam menentukan masa depannya," ujarnya.

Ia menegaskan, kota pusaka bukanlah kota yang hanya mempertahankan romantisme masa lalu. Kota pusaka harus mampu merawat warisan budaya sekaligus menghadapi perubahan, melindungi masyarakat, dan menciptakan kesejahteraan melalui kekuatan budaya.

"Dari Ternate, kita membangun semangat baru: warisan yang terlindungi, masyarakat yang berdaya, serta kota pusaka yang tangguh dan berkelanjutan," katanya.

Wawan juga mengajak seluruh peserta Rakernas XII JKPI mengikuti kegiatan dengan semangat persaudaraan, keterbukaan, dan berorientasi pada hasil. "Mari kita merawat warisan, menguatkan peradaban, dan membangun masa depan Indonesia yang berakar pada kebudayaannya," pungkasnya. (ord)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005